



APRESIASI SENI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Meifitriadi^{1*}, Rezki Datmi^{2*}, Agusti Efi^{3*}

*Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat. Indonesia
Email: meifitriadi13@gmail.com, datmirezki@gmail.com, gustti@yahoo.co.id*

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses yang berhubungan erat dengan agama dan kebudayaan. Karena pendidikan, agama dan kebudayaan merupakan suatu hal yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat, sehingga akan mempengaruhi karakter dan kebiasaan yang dilakukan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengajaran agama islam yang mengandung nilai estetika dalam dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif yang mendeskripsikan mengenai upaya meningkatkan pembelajaran agama islam yang mengandung nilai estetika. Dalam upaya upaya meningkatkan pembelajaran agama islam yang mengandung nilai estetika terdapat beberapa langkah proses. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan tenaga pendidik yang kompeten atau paham terkait pendidikan, agama dan kebudayaan, sehingga dapat mengarahkan siswa dengan baik. Selanjutnya yaitu menanamkan kepada para siswa bahwa pendidikan, agama dan kebudayaan sangat penting untuk dipahami. Langkah terakhir yaitu dilakukan proses pembimbingan dan evaluasi rutin terhadap para siswa agar dapat membentuk karakter yang baik dan menghasilkan kebiasaan yang memiliki nilai seni yang baik dengan berlandaskan agama islam. Dengan pemahaman mengenai pendidikan, agama dan kebudayaan, maka diharapkan mampu meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam yang bernilai estetika dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: pendidikan, Agama Islam, kebudayaan, karakter.

Abstract

Education is a process that is closely related to religion and culture. Because education, religion and culture are things that are directly related to people's lives, so they will affect the character and habits that are carried out. The purpose of this study is to improve the teaching of Islam which contains ethical values in the world of education. The research method used is descriptive qualitative which describes efforts to improve Islamic religious learning that contains aesthetic values. In an effort to improve Islamic religious learning that contains aesthetic values, there are several process steps. The first step that must be taken is to provide competent or knowledgeable educators related to education, religion and culture, so that they can direct students well. Furthermore, it instills in students that education, religion and culture are very important to reach. The last step is to carry out a process of regular guidance and evaluation of students in order to form good character and produce habits that have good artistic values based on the Islamic religion. With an understanding of education, religion and culture, it is expected to be able to improve the teaching of Islamic religious education that is appropriate for the educational environment.

Keywords: education, Islamic Religion, culture, character.

PENDAHULUAN

Pendidikan keislaman yang mengandung kesenian merupakan suatu proses yang sangat baik untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Karena dengan menerapkan pendidikan keislaman yang mengandung kesenian akan menghasilkan sesuatu karya yang lebih bagus, baik itu dalam budaya maupun dalam seni karya seni yang dibuat. Salah satunya pada karya seni rupa yaitu kaligrafi yang merupakan perpaduan antara

kesenian dan keagamaan. Masih banyak kesenian bidang lainnya jika dipadukan dengan pendidikan keislaman akan menghasilkan karya dengan mengandung nilai religius seperti seni tari, seni musik dan seni dalam busana. Sedangkan dalam kebiasaan beraktifitas, pendidikan keislaman yang bernilai estetika dapat membentuk karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat terutama karakter para siswa dalam dunia pendidikan.





Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan saat sekarang ini terdapat permasalahan yang sering terjadi yaitu kurang maksimalnya dilakukan proses pembelajaran terkait seni budaya yang mengandung unsur agama Islam, sehingga walaupun hasil suatu karya seni tetap bagus namun nilai keislaman yang terkandung didalamnya kurang. Oleh karena itu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam yang bernilai estetika untuk membangun karakter dan kebiasaan yang lebih baik dalam kehidupan untuk kedepannya terkhusus dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini diharapkan mampu membuat pengajaran pendidikan agama Islam yang bernilai estetika dikalangan dunia pendidikan di Indonesia semakin meningkat dibandingkan pengajaran pendidikan agama Islam yang bernilai estetika pada saat sekarang ini dimana masih kurang maksimalnya proses pembelajaran agama Islam yang mengandung nilai estetika. Sebagaimana menurut Hasnidar (2019: 106) menyatakan bahwa kondisi ideal pendidikan islam yang mengandung nilai estetika dan karakter dalam dunia pendidikan adalah saat meningkatnya kegiatan seni budaya yang terjadi pada dunia pendidikan, salah satunya terlaksana acara kebudayaan secara rutin dengan mengandung nilai religius didalamnya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam yang bernilai estetika dalam lingkungan pendidikan. Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian difokuskan pada deskripsi mengenai hubungan seni budaya dalam pendidikan agama islam dan analisa upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam yang bernilai estetika.

KAJIAN TEORI

Seni budaya merupakan suatu bentuk pemikiran yang diciptakan oleh seseorang atau kelompok, sehingga menghasilkan sesuatu yang indah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2006: 154) tentang urgensi estetika dan budaya Islam dalam pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa agama lebih mendominasi kehidupan seni budaya dikalangan masyarakat, namun setelah berjalannya waktu dilakukan suatu perubahan yaitu menerapkan budaya Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga lebih menonjolkan perpaduan budaya islam dan budaya saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar (2019: 107) yang membahas tentang pendidikan estetika dan karakter peduli lingkungan sekolah, dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan yaitu penekanan kepada para

pelajar untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar sehingga akan menghasilkan estetika. Selain itu juga akan dapat mengubah karakter dan kebiasaan dari para pelajar untuk kedepannya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Jamin (2018: 20) yang membahas mengenai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dimana seorang tenaga pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Oleh sebab itu dilakukan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara melakukan suatu kegiatan perencanaan. Kegiatan perencanaan tersebut merupakan kegiatan yang sistematis yang akan membangun empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada penelitian ini landasan teori yang digunakan lebih merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Jamin (2018: 20).

METODE PENELITIAN

1. Perancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian ini menonjolkan pembahasan mengenai suatu permasalahan budaya seni dalam pendidikan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat membantu peneliti dalam menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu penelitian yang dilakukan. Sebagaimana menurut Putra (2021: 3196), penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan alami, menelaah dokumen atau teks, dan melakukan wawancara terhadap responden.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan suatu penelitian di bidang kesenian yang mendeskripsikan tentang keterkaitan seni budaya dengan pendidikan.

3. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah *Purposive Sampling* sebagai metode penarikan sampel penelitian. Dengan *Purposive Sampling* akan mempermudah penelitian yang dilakukan karena peneliti dapat menentukan sendiri kriteria khusus terhadap sampel penelitian (Priyono, 2008: 118).

4. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang digunakan bersumber dari historis seni budaya dan hubungannya dengan pendidikan. Informasi yang didapat dari data ini adalah





informasi yang sudah tersedia sesuai studi kasus penelitian.

5. Tahapan Pengolahan

Dapat dilihat pada *flowchart* merupakan tahapan-tahapan dalam pengolahan data pada penelitian ini.

1). Tahapan Pertama : Menentukan Hubungan Seni Budaya dalam Pendidikan Agama Islam

Data yang dikumpulkan adalah deskripsi mengenai hubungan antara seni budaya dan pendidikan, serta hubungan antara seni budaya dalam pendidikan agama Islam. Sehingga dengan data yang dikumpulkan dapat diketahui bagaimana hubungan seni budaya dalam pendidikan agama Islam.

2). Tahapan Kedua : Upaya Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang Bernilai Estetika

Berdasarkan deskripsi hubungan antara seni budaya dengan pendidikan, dan seni budaya dengan pendidikan agama Islam dapat diketahui bagaimana hubungan antara keduanya. Maka dilakukan analisis terhadap bagaimana upaya untuk melakukan atau meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam dengan perpaduan seni budaya sehingga memiliki nilai estetika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data terkait apresiasi seni dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam yang dilakukan bersumber dari proses telaah terkait dokumen atau informasi yang bersumber dari buku, dan penelitian ilmiah yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Pembahasan inti dalam penelitian ini ada dua, yaitu menentukan hubungan seni budaya dalam pendidikan agama Islam dan yang kedua melakukan upaya dalam meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam yang mengandung nilai estetika. Dengan dilakukan pembahasan mengenai dua bagian penting tersebut, maka dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dan dapat menanamkan nilai kesenian dalam suatu pembelajaran agama Islam pada peserta didik disekolah.

2. Pembahasan

1). Menentukan Hubungan Seni Budaya dalam Pendidikan Agama Islam

Hubungan seni budaya dengan pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, karena perpaduan keduanya akan memberikan suatu nilai intelektual dalam dunia pendidikan. Sehingga dengan perpaduan keduanya akan membuat dunia pendidikan lebih baik, serta seni budaya akan dapat berkembang untuk ke

depannya (Khairusani, 2020: 48). Selain nilai intelektual, seni juga akan memberikan pengaruh penting dalam mengembangkan mental para siswa, karena pada seni juga terkandung pembelajaran mengenai keagamaan dan implementasi seni dalam kehidupan bermasyarakat (Mariani, 2021: 28).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwasanya antara seni budaya dengan pendidikan sama-sama memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan penggabungan seni dan pendidikan terutama pendidikan agama Islam, maka akan dapat membangun karakter yang lebih baik lagi bagi para siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting dilakukan pembelajaran seni budaya yang mengandung nilai keagamaan dalam dunia pendidikan saat ini.

Pada saat sekarang ini dapat kita rasakan bagaimana pentingnya memahami seni budaya bagi pendidikan sehingga dengan perpaduan antara keduanya dapat menghasilkan suatu peradaban yang mengandung nilai estetika. Hal ini tentunya dapat terwujud berdasarkan hubungan atau korelasi dari pendidik di sekolah dengan para murid. Dengan demikian seorang tenaga pendidik harus memiliki keterampilan yang baik dalam memberikan pemahaman terhadap para peserta didik dengan menggunakan suatu metode pembelajaran mengenai agama Islam yang menarik dan mudah dipahami.

2). Upaya Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang Bernilai Estetika

Upaya dalam meningkatkan pengajaran pendidikan agama islam yang bernilai estetika diperlukan beberapa solusi di antaranya yaitu:

(1). Memiliki Tenaga Pendidik yang Kompeten

Salah satu upaya dalam menciptakan pengajaran pendidikan agama islam yang bernilai estetika yaitu dengan memiliki seorang guru yang mampu menguasai materi dan memberikan pemahaman yang baik kepada siswanya. Untuk menghasilkan seorang guru yang kompeten harus dilakukan juga pelatihan dan pembinaan kepada tenaga pendidik supaya dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu pelatihan yaitu berupa pelatihan dalam bidang kesenian yang mengandung nilai Islam misal dalam seni kaligrafi. Pelatihan lainnya seperti memberikan sosialisasi terhadap para tenaga pendidik tentang kiat-kiat menanamkan nilai keislaman dalam proses belajar mengajar. Setelah itu dilakukan evaluasi secara terus menerus terhadap kemampuan dan pemahaman dari para tenaga pendidik dengan melakukan seperti suatu



ujian tulis terkait pengukuran pemahamannya mengenai hubungan kesenian dan agama Islam. Oleh karena itu, hal yang paling utama adalah diperlukan tenaga pendidik yang menguasai pemahaman yang lebih baik mengenai agama Islam, serta memiliki pemahaman dan keterampilan seni yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran terbaru (Muslim, 2006: 156).

Beberapa hal yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik diantaranya adalah kompetensi pedagogik yaitu cara guru memahami bagaimana keadaan siswanya. Dalam kompetensi pedagogik ini akan membuat tenaga pendidik lebih mengenal kepribadian dari setiap peserta didik, sehingga dapat membuat tenaga pendidik lebih paham akan menggunakan strategi pembelajaran seperti apa yang baik untuk digunakan seperti penggunaan teknologi yang lebih dapat mengembangkan peserta didik. Kompetensi selanjutnya yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik adalah kompetensi kepribadian, dimana tenaga pendidik harus memiliki kepribadian yang baik dan jangan sampai memberikan contoh yang tidak baik kepada para siswanya. Dengan kepribadian yang baik akan membuat para tenaga pendidik menjadi contoh dan teladan bagi para siswa di sekolah.

Kompetensi ketiga yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik adalah kompetensi sosial, dimana seorang tenaga pendidik harus dapat berbaur atau bergaul dengan baik terhadap lingkungan sekitar seperti para siswa, bergaul dengan sesama tenaga pendidik, serta dengan orang tua dari siswa. Hal ini perlu dilakukan karena dengan hubungan sosial yang baik antara sekolah dan orang tua siswa akan mendorong minat bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang tersebut. Kompetensi keempat yang harus dimiliki tenaga pendidik yaitu kompetensi profesional, karena sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Guru harus bijak dalam setiap keputusan yang diambil dan tidak pandang bulu dalam melakukan pengajaran terhadap para siswanya (Jamin, 2018: 23).

(2). Memberikan Pemahaman kepada Peserta Didik Mengenai Pentingnya Pengajaran Agama Islam yang Bernilai Estetika

Tahapan selanjutnya yaitu menanamkan kepada para siswa mengenai pentingnya belajar agama Islam yang memiliki nilai estetika. Karna selain mendapatkan keilmuan dalam kesenian, peserta didik juga akan mendapatkan ilmu dalam agama. Salah satu caranya yaitu dengan membimbing para siswa sejak dini untuk mencintai lingkungan islami yaitu dengan menanamkan keislaman pada diri setiap siswa serta

memberikan pemahaman tentang kesenian yang memberikan nilai estetika (Hasnidar, 2019: 114).

Perpaduan antara pendidikan agama Islam dengan kesenian akan menghasilkan pembelajaran yang tidak membosankan dan juga keterampilan dalam kesenian yang menghasilkan suatu karya seni yang mengandung nilai religius. Namun untuk mencapai hal tersebut, para siswa harus memahami dasar-dasar kesenian dan dasar-dasar keislaman agar mengetahui makna dari pembelajaran. Ketika para peserta didik memiliki tenaga pendidik yang baik dan juga memahami tentang pentingnya pendidikan agama Islam yang bernilai estetika, selanjutnya dilakukan proses pengembangan keterampilan para siswa antara otak kanan dan kiri harus seimbang. Caranya dengan melakukan pembelajaran yang dapat mengembangkan otak kiri dan kanan, misalnya melakukan pembelajaran menggunakan musik atau suara. Hal ini dilakukan karena musik dapat meningkatkan kekuatan spiritual dalam ingatan para siswa. Selain dengan pembelajaran menggunakan musik, cara lain dalam menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan adalah dengan rajin membaca, baik itu buku ataupun al-qur'an serta masih banyak cara lain yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan kegiatan seni, melakukan pembelajaran dengan metode bermain, dan menerapkan hidup rapi disiplin (Muslim, 2006: 164).

(3). Melakukan Evaluasi Berkesinambungan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bernilai Estetika

Melakukan evaluasi rutin dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam setiap proses pembelajaran termasuk kesenian yang mengandung nilai agama. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk meninjau kembali apakah kinerja yang dilakukan dan hasil yang diharapkan sudah sesuai atau belum. Sehingga dengan adanya evaluasi akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil yang diperoleh juga maksimal.

Terlaksananya Indikator-indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pada penelitian ini adalah: Hasil penelitian apresiasi seni dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam yang telah dilakukan berhasil menguraikan hubungan seni budaya dengan pembelajaran agama Islam serta dapat memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan pengajaran agama Islam yang bernilai estetika. Sehingga dapat membantu pembaca dalam memahami bagaimana hubungan seni budaya dengan pembelajaran agama Islam dan paham bagaimana upaya dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam





yang bernilai estetika tersebut. Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2006), Khairusani (2020), dan Meriani, (2021). Dimana Muslim, Khairusani, dan Mariani juga berhasil menguraikan hubungan seni budaya dengan pembelajaran agama Islam, sehingga untuk masa yang akan datang dapat dikembangkan bagaimana pembelajaran dan metode pembelajaran yang baik yang dapat meningkatkan nilai keislaman dalam suatu kesenian.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penelitian apresiasi seni dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam yang telah dilakukan berhasil menguraikan hubungan seni budaya dengan pembelajaran agama Islam serta dapat memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan pengajaran agama Islam yang bernilai estetika. Dengan diketahuinya hubungan seni budaya dengan pembelajaran agama Islam, maka dapat ditentukan bagaimana upaya meningkatkan meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam yang bernilai estetika. Sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran para siswa untuk kedepannya.

Upaya meningkatkan pengajaran pendidikan agama Islam yang bernilai estetika diperlukan beberapa solusi diantaranya adalah seorang guru yang mampu menguasai materi dan memberikan pemahaman yang baik kepada siswanya. Dimana seorang guru tersebut harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, maka akan meningkatkan kualitas dan keterampilan guru tersebut sehingga dapat membimbing para siswa dalam proses belajar mengajar guna membentuk karakter dan mengembangkan bakat kesenian siswa.

2. Saran

Penelitian yang dilakukan ini fokus kepada satu aspek apresiasi seni dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam yaitu dalam pembelajaran sekolah, maka dengan demikian akan lebih baik jika untuk penelitian selanjutnya melakukan perbandingan antara beberapa aspek apresiasi seni dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam. Sehingga dapat dilakukan perbandingan dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam aspek bidang pendidikan dibandingkan dengan bidang lainnya. Dengan demikian dapat dipilih upaya mana yang lebih optimal

dalam memberikan pengaruh dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam yang mengandung estetika.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97-119. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19-36. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i2>
- Khairusani, M. (2020). Seni Budaya Sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 43(2), 43-56. Yogyakarta. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.43-56>
- Mariani, N. (2021). Upaya Meningkatkan Nilai Estetika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 23-31. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Muslim, A. (2013). Urgensi Estetika Dan Budaya Islam Dalam Pendidikan Agama Islam. *Palapa*, 1(1), 148-157. <https://doi.org/10.36088/palapa.v1i1.724>
- Priyono, P. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo. Zifatama Publishing.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi Pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196–3203. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1241>